

Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado

Pangandaheng Velisia ¹, Pondaag Ferlan ², Gannika Lenny ³

^{1,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*E-Mail: heinpangandaheng@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Stres kerja perawat dapat terjadi akibat berbagai faktor dari tekanan dan tuntutan dalam pekerjaan seperti banyaknya beban kerja, lama waktu pekerjaan yang membuat perawat kelelahan, bersikap kasar, cemas, tekanan darah meningkat, berkurangnya percaya diri, meningkatnya ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan pelayanan kepada pasien serta menurunkan produktifitas kerja. **Tujuan :** Untuk mengetahui gambaran stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado. **Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruangan rawat inap RS Bhayangkara Manado dengan jumlah responden 48 perawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori stres sedang, sebanyak (60,4%), stres ringan sebanyak (31,3%) dan stres berat sebanyak (8,3%). Stres kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban kerja, masa kerja, kelelahan, usia dan juga faktor individu. Sebagian besar perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Manado mengalami stres sedang. **Kesimpulan :** Sebagian besar perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Manado mengalami stres sedang.

Kata Kunci : Perawat; Stres

Abstract

Background: Nurse work stress can occur due to various factors from pressure and demands in work such as large workloads, long work hours which make nurses tired, rude, anxious, increased blood pressure, reduced self-confidence, increased dissatisfaction with work and service to patients. and reduce work productivity. **Objective:** To determine the description of work stress of nurses in the Inpatient Room of Bhayangkara Hospital Level III Manado. **Methods :** This type of research uses quantitative research methods with a descriptive design. The research sample was determined using the total sampling technique, the sample used in this study were nurses working in the inpatient room of Bhayangkara Hospital Manado with a total of 48 nurses as respondents. Data collection techniques in this study were conducted by interviews and questionnaires. **Results:** This study showed that most of the respondents were in the category of moderate stress (60.4%), mild stress (31.3%) and severe stress (8.3%). Work stress is influenced by various factors such as workload, length of service, fatigue, age and also individual factors. Most of the nurses at Bhayangkara Manado Hospital experienced moderate stress. **Conclusion:** Most of the nurses at Bhayangkara Manado Hospital experience moderate stress.

Keywords : Nurse; Stress

Pendahuluan

Perawat merupakan salah satu tenaga medis yang memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit dan memiliki waktu kontak langsung paling banyak dengan pasien. Pelayanan yang diberikan kepada pasien didasarkan pada pendekatan bio-psiko-sosial-spiritual selama 24 jam sehari. Tuntutan dan kebutuhan serta pelayanan kesehatan yang kontinu dan sistematis sering menimbulkan kondisi yang dapat memicu terjadinya stres kerja pada perawat (Rhamdani & Wartono, 2019).

Bagian rawat inap adalah salah satu pelayanan rumah sakit yang tenaga kesehatannya rentan terkena stress kerja. Rawat inap pelayanan rumah sakit adalah salah satu ujung tombak pelayanan rumah sakit. Perawat rawat inap beroperasi di sebuah daerah staf dan dilengkapi untuk penerimaan dan perawatan pasien dengan kondisi yang membutuhkan perawatan medis segera, yaitu penyakit serius dan trauma. Setiap rumah sakit wajib memiliki rawat inap yang memberikan dukungan medis 24 jam sehari, tujuh hari seminggu. Instalasi rawat inap merupakan salah satu bagian di rumah sakit yang sering berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien (Cahaya, 2019).

Menurut American Nurses Association (2017) dalam Hendarti (2020), stres yang dialami oleh perawat adalah sebanyak 82 persen pekerja rumah sakit Amerika. Tenaga kesehatan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan prevalensi 3.000 per 100.000 pekerja. Perawat menghadapi berbagai macam bahaya di tempat kerja, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa harus ada cara untuk mengatasi tingkat stres yang dialami perawat. Sedangkan di Indonesia hasil survei yang dilakukan (PPNI, 2018) dalam (Hendarti, 2020) menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja. Data lain dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah perawat yang mengalami stres mencapai 296.876 orang, maka angka kejadian stres perawat cukup besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Berdasarkan data hasil penelitian (Andini, Kairupan & Gannika, 2019) di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa (56,6%) perawat di ruang rawat inap RSUD Bethesda Tomohon mengalami stres kerja sedang. Dari hasil penelitian yang menjadi penyebab stres kerja pada perawat dikarenakan produktivitas kerja yang kurang baik. Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu di lingkungan tersebut.

Faktor yang menjadi penyebab stres bersumber dari penyebab karakteristik organisasi, karakteristik individu, dan karakteristik lingkungan. Faktor yang berasal dari karakteristik organisasi diantaranya adalah beban kerja dan shift kerja, seseorang dengan beban kerja yang

berat mudah mengalami stres kerja (Asih, Widhiastuti & Dewi, 2018). Stres kerja pada perawat dapat memberikan dampak yang signifikan pada kualitas hidup mereka dan juga performa mereka di semua aspek termasuk di dalamnya pelayanan kepada pasien dan keselamatan pasien. National Safety Council dalam Rhamdani & Wartono (2019) menjelaskan penyebab stres kerja dapat dikategorikan menjadi tiga karakteristik yaitu karakteristik organisasional, individual dan lingkungan. Karakteristik organisasional yaitu karier, beban kerja, interaksi, masa kerja dan juga shift kerja terutama shift malam yang dapat menyebabkan terjadinya kelelahan. Karakteristik individual yang meliputi dukungan keluarga, kejenuhan, konflik dengan rekan kerja, usia, jenis kelamin dan status pernikahan. Karakteristik lingkungan meliputi kebisingan dan polusi.

Stres kerja pada perawat membuat perawat kelelahan, bersikap kasar, cemas, tekanan darah meningkat, berkurangnya percaya diri, meningkatnya ketidakpuasan terhadap pekerjaan dan pelayanan kepada pasien serta menurunkan produktifitas kerja (Rhamdani & Wartono, 2019). Stres kerja perawat adalah suatu kondisi dari hasil penghayatan subjektif individu yang dapat berupa interaksi antara individu dan lingkungan kerja yang dapat mengancam dan memberi tekanan secara psikologis, fisiologis dan perilaku perawat (Wijono, 2014). Stres juga merupakan keadaan tegang akibat dari banyaknya tuntutan kerja yang dihadapi seseorang dalam kesehariannya serta waktu kerja yang panjang dapat menguras emosi, fisik, dan dapat beresiko pada kematian. Dampak stres kerja yang dialami pekerja di tempat kerja dapat memunculkan perubahan terhadap individu yang mengalami stres. Perubahan yang muncul biasanya seperti bekerja melewati batas kemampuan, sering terlambat masuk kerja, tidak hadir kerja, kesulitan berhubungan dengan orang lain, dan kerisauan tentang kesalahan yang dibuat (Hendarti, 2020).

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stress kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado.

Metodologi

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk membuat gambaran tentang suatu fenomena secara objektif (Carsel, 2018), dengan kata lain untuk menjelaskan atau menguraikan fenomena dalam suatu komunitas yang dalam hal ini yaitu untuk melihat gambaran stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Pengukuran stres dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan terstruktur untuk selanjutnya semua hasil atau jawaban yang diperoleh kemudian dicatat, diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Manado pada bulan April-Juni 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran stress kerja stres kerja di RS Bhayangkara tingkat III Manado. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah 48 orang. Dengan kriteria perawat yang bekerja di ruang perawatan rawat inap dan tidak dalam keadaan cuti/sakit. Data dikumpulkan melalui wawancara, data primer dan kuesioner stress kerja dari (Suci Cahayu, 2019), data kuesioner stress kerja terdiri dari identitas responden, masa kerja, *shift* kerja, dan 22 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu stress fisik, psikologis dan perilaku. Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk *confidentiality*, *justice*, *beneficience*, dan *nonmaleficience* (Setiadi, 2013).

Hasil

Berdasarkan karakteristik responden (Tabel I) menunjukkan kategori usia sebagian besar usia responden yaitu di usia 26-35 tahun (75,0%). Kategori jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (68,8%). Kategori masa kerja terlihat sebagian besar responden dengan masa kerja terbanyak 3-5 tahun yaitu sebanyak (45,8%).

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
22-25 Tahun	7	14,6
26-35 Tahun	36	75,0
36-45 Tahun	5	10,4
Total	48	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	31,3
Perempuan	33	68,8
Total	48	100
Masa Kerja		
<3	15	31,3
3-5	22	45,8
>5	11	22,9
Total	48	100

Sumber : Data Primer 2023

Hasil analisis stres kerja (Tabel 2) bahwa sebagian besar responden mengalami stress kerja sedang dengan jumlah responden (60,4%).

Tabel 2. Distribusi Stres Kerja

Stres Kerja	N	%
Ringan	15	31,3
Sedang	29	60,4
Berat	4	8,3
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Pembahasan

Gambaran stress kerja di ruangan rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Manado menunjukkan bahwa perawat lebih banyak mengalami stres sedang. Hal ini dikarenakan data pengukuran kusioner yang diperoleh dari hasil penelitian perawat yang mengalami stres kerja sedang mengalami kelelahan setelah bekerja, mengantuk, merasa tegang, sulit berkonsentrasi, cemas, kurang percaya diri dan sulit mengendalikan sikap serta denyut nadi meningkat saat bekerja karena beban pekerjaan yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Maisury, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stres sedang karena timbulnya kecemasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat juga perawat yang mengalami stres berat. Berdasarkan hasil wawancara dan pengukuran kusioner didapatkan perawat yang stres berat kesulitan tidur pada shift malam. Selain itu beberapa perawat juga harus bekerja lembur karena ada pekerjaan yang belum selesai sehingga dengan jam kerja yang panjang, waktu istirahat tidak tercukupi menyebabkan munculnya stress fisik seperti badan terasa pegal juga otot-otot terasa kaku dan stress psikologis yang membuat perawat mudah lupa dan kehilangan konsentrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rodrigues, 2010) menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dan tingkat stres perawat, dimana semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga tingkat stres perawat. Penelitian menurut Astianto (2014) yang mengatakan stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Penelitian lain menurut Hadiansyah et al., (2019) stres berat adalah yang dialami setiap perawat akan memaknakan tuntutan dari lingkungan kerja secara berbeda-beda, karena setiap perawat memiliki pengalaman, harapan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Perawat yang mengalami stres mempersepsikan tuntutan dari lingkungan kerja ini sebagai hal yang negatif atau memberatkannya, hal ini berarti tuntutan dari lingkungan kerja tersebut tidak

sesuai dengan pengalaman, harapan, dan kebutuhan perawat, dan jika kondisi ini terus menerus dihadapi oleh perawat maka akan menimbulkan perasaan tidak menyenangkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada beberapa perawat yang mengalami stres ringan. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan perawat di rumah sakit meskipun banyaknya tuntutan pekerjaan yang dialami sebagian perawat dalam tugas dan pelayanan yang dijalankan, mereka berusaha untuk dapat memahami bahwa sebagai seorang perawat mempunyai tanggung jawab besar yang tetap harus dilakukan serta motivasi yang baik untuk memberikan pelayanan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga stress yang dirasakan tidak terlalu berat dan sikap positif dengan perawat lainnya tetap berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Jundillah, 2017) yang menunjukkan perawat sudah terbiasa dengan pekerjaannya dan sudah mempunyai strategi khusus untuk mengatasi stres tersebut.

Hasil penelitian dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden yang terbanyak mengalami stres adalah perempuan perempuan lebih mengutamakan perasaannya dalam menghadapi suatu masalah, berbeda dengan laki-laki yang memiliki mental lebih kuat dari pada wanita, sehingga laki-laki lebih menggunakan akalinya dari pada perasaannya. Penelitian yang sejalan dari (Kristyaningsih et al., 2018) yang menunjukkan sebagian besar responden perempuan sebanyak 32 orang perawat (72,7%). Penelitian menurut Syamsiar et al., (2007) dalam Eryuda (2017) yaitu kecenderungan perempuan mengalami stres kerja lebih besar daripada laki-laki, hal ini disebabkan karena perempuan memiliki emosi yang lebih meledak dari pada laki-laki.

Berdasarkan tingkat usia responden terbanyak mengalami stres pada usia 26-35 tahun. Menurut peneliti semakin bertambahnya usia maka tingkat stress yang dialami perawat akan semakin ringan dikarenakan tingkat usia yang semakin tinggi dapat dikendalikan oleh masing-masing individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugeng et al., 2015) dimana stres kerja lebih banyak dialami oleh perawat dengan kelompok usia dewasa awal (20 –40 tahun). Semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat kematangan jiwanya dan lebih mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Teori menurut (Fitri, 2013) umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stres kerja. pekerja dengan umur yang lebih tua akan mempunyai kekuatan fisik dan pengalaman yang tidak dimiliki oleh pekerja dengan umur yang relatif lebih muda. (Syamsiar et al., 2007) dalam (Eryuda, 2017) juga menjelaskan usia perawat yang berumur dibawah 40 tahun lebih banyak

mengalami stres kerja dari pada perawat yang berumur diatas 40 tahun. Pekerja dengan umur lebih tua yaitu sekitar 41-50 tahun lebih memiliki kemampuan dalam mengendalikan stres. Berdasarkan keseluruhan masa kerja sebagian besar responden mengalami stres sedang sebanyak 29 orang. Responden dengan masa kerja <3 tahun dominan mengalami stres berat, responden dengan masa kerja 3-5 tahun dominan mengalami stres sedang, dan masa kerja >5 tahun dominan mengalami stres ringan. Menurut peneliti semakin lama seseorang bekerja dengan berbagai pengalaman yang ditemukan dalam pekerjaan dapat meningkatkan respon positif dari setiap individu itu sendiri sehingga responden dengan masa kerja >5 tahun banyak dengan stress ringan dikarenakan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dalam pekerjaan, selain itu perawat dengan masa kerja <3 tahun cenderung mengalami stress berat dikarenakan masih belum mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradina et al., 2020) yang menunjukkan masa kerja <5 tahun diperoleh hasil sebanyak 38 (76.0%) responden dan >5 tahun diperoleh hasil sebanyak 12 (24.0%) responden (24.0%).

Teori lainnya menjelaskan masa kerja mempengaruhi timbulnya stress kerja. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman kerja cenderung lebih tahan terhadap tekanan yang dialami ditempat kerja, daripada pekerja yang masa kerjanya lebih pendek karena memiliki sedikit pengalaman (Manabung et al.,2021). Manajemen stres kerja yang efektif dapat mempertahankan rasa pengendalian diri dalam lingkungan kerja, sehingga beberapa urusan akan diterima sebagai tantangan bukan ancaman (National Safety Council, 2003). Teori stres oleh Sundberg (2007), mendefinisikan stress sebagai tuntutan terhadap sistem yang menghasilkan ketegangan, kecemasan, dan kebutuhan energy, usaha fisiologis, dan usaha ekstra. Stress yang terjadi disebabkan karena adanya stimulus lingkungan baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

Setiap individu memiliki tingkat penyesuaian berbeda-beda dalam menghadapi stres, pada individu yang sudah terbiasa dengan beban kerja yang banyak maka stress yang dialami hanya dalam tingkat ringan, sebaliknya jika individu tidak terbiasa dengan pekerjaan yang berat maka stress yang timbul bisa berdampak sedang maupun tinggi. Menurut Kristanto et al., (2015) menjelaskan bahwa profesi perawat rentan mengalami stres, hal ini disebabkan karena karakteristik pekerjaan perawat yang diharapkan dapat secara cepat dan tepat dalam menangani pasien. Situasi pekerjaan yang seringkali bertemu dengan pasien dalam kondisi kritis dan resiko terpaparnya penyakit dari pasien bisa menjadi salah satu faktor munculnya stres pada perawat. Penelitian dari (Tarwaka 2015) mengatakan suatu keadaan yang dapat

menimbulkan stress pada seseorang tetapi belum tentu akan menimbulkan hal yang sama terhadap orang lain.

Dari hasil penelitian ini didapatkan stres kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti beban kerja, masa kerja, kelelahan, usia, dan juga faktor individu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irianti et al., 2015) yang menunjukkan perlu ditinjau kembali faktor lain yang mempengaruhi tingkat stres seperti karakteristik pekerjaan, beban kerja, lingkungan kerja atau faktor individu. Teori (HSE, 2014) dalam (ILO, 2016), menjelaskan stres disebabkan oleh berbagai faktor yang bisa mempengaruhi yaitu ketidakpastian pekerjaan kemampuan yang tidak digunakan, dan penilaian diri. Hasil penelitian juga sejalan dengan teori dari (Tarwaka, 2010) yang mengatakan suatu keadaan yang dapat menimbulkan stres pada seseorang tetapi belum tentu akan menimbulkan hal yang sama terhadap orang lain.

Implikasi Keperawatan

Stres kerja merupakan masalah yang dihadapi hampir semua perawat yang bekerja di ruangan rawat inap. Tekanan yang dibawa oleh pekerjaan akan mempengaruhi perkembangan kerja perawat, maka dengan menyadari bahwa setiap pekerjaan sebenarnya memiliki tingkat kesulitan dan tantangan yang berbeda-beda. Maka setiap perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Manado akan menyikapi dan mempersepsikan segala hal negatif tanpa menimbulkan beban berat sehingga terhindar dari stres.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang ditemukan peneliti yaitu peneliti harus menunggu perawat selesai berdinias, peneliti juga harus menunggu perawat yang lembur dikarenakan tugas yang harus diselesaikan. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam dengan menganalisis variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab terjadinya stress pada perawat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa perawat yang bekerja di RS Bhayangkara Manado dengan kategori stres ringan berjumlah (31,3%), stres sedang berjumlah (60,4%), dan kategori stres berat berjumlah (8,3%).

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado yang sudah mengizinkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Rumah Sakit, khususnya

perawat Ruang Rawat Inap yang sudah bersedia menjadi responden dan kepada teman-teman dan orang tua yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan antar penulis yang terjadi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andini, A. B., Kairupan, B. R., & Gannika, L. (2019). Hubungan stres kerja dengan produktivitas kerja perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Astianto, A., dan H. Supriyadi. 2014. *Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan PDAM Surabaya*. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Riset Manajemen*. 3 (7): 2-17.
- Cahaya, S. (2019). Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Carsel, H. S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan dan pendidikan. Penebar Media Pustaka.
- Eryuda, F. (2017). Hubungan shift kerja dan kelelahan kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Skripsi Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Fitri, A. M. (2013). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stres kerja pada karyawan Bank (studi pada karyawan Bank BMT). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1), 18766.
- Hadiansyah, T., Pragholapati, A., & Aprianto, D. P. (2019). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 50–58. Retrieved from <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1106>
- Hendarti, R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS Hermina Depok Pada Tahun 2020. Universitas Esa Unggul.
- ILO. 2016. *Workplace Stress: A Collective Challenge*. Geneva. Switzerland: ILO Publication..
- Irianti, L., Geovania, A., & Iridiastadi, H. (2015). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Stress Kerja Pengendali (Controller) Kereta Api Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 2(04), 39-46.
- Jundillah, Z. N. (2017). Analisis Kejadian Stres Kerja Pada Perawat Di Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2017 (*Doctoral dissertation, Haluoleo University*).
- Kristanto, A. A., Dewi, K. S., & Dewi, E. K. (2015). Faktor Penyebab Stres Kerja pada Perawat ICU Rumah Sakit Tipe C di Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Psikologi Diponegoro*, 7(1), 37–72.
- Kristyaningsih, P., Sulistiawan, A., & Susilowati, P. (2018). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Rumah Sakit X Kota Kediri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 47-50.
-

- Manabung,A, Suoth, L dan Warouw F.(2018). Hubungan Antara Masa Kerja dan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Tenaga Kerja di PT Pertamina TBBM Bitung. *Jurnal Kesmas*, Vol 7 No. 5 Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Maisury, M. (2021). *Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerahmai Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).*
- National Safety Council. (2003). *Manajemen Stres*. Alih Bahasa Widyastuti, P. Jakarta: EGC.
- Pradina, T. M., & Febriyanto, K. (2022). Hubungan antara Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Lembaga Per masyarakatan. *Borneo Studies and Research*, 3(2), 1986-1992.
- Pofil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses tanggal 14 Januari 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2017.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Diakses tanggal 17 Januari 2018.
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan Antara *Shift* Kerja, Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat.Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2(3), 104-110.
- Rodrigues, (2010), *Association between serum ferritin and measures of inflammation. rodrAm J Crit Care* 2005;14: 513-521.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugeng, S. U., Hadi, H. T., & Nataprawira, R. K. (2015). Gambaran Tingkat Stres dan Daya Tahan terhadap Stres Perawat Instalasi Perawatan Intensif Di Rumah Sakit Immanuel Bandung.Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha
- Sundberg, D.N. 2007. *Psikologi Klinis, Edisi keempat*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Syamsiar S R, Mutmainnah U, dan Lalu M. 2007. Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *FKM Unhas* 5(1): 1-56.
- Tarwaka. 2010. *Ergonomi Industri: Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Harapan Press. Solo.
- Tarwaka, (2015). *Ergonomi Industri*. Harapan Press, Surakarta Indonesia.
- Wijono, S. (2014). *Psikologi Industri & Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
-